

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dakwah Islam telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad hingga saat ini dengan metode yang beragama. Pada awalnya, Nabi Muhammad menyampaikan Islam secara rahasia, menyampaikan hanya pada orang-orang terdektanya seperti Khidjah, Ali bin Abi Thalib, sepupunya, dan Zaid bin Haritsah, mantan budaknya. Kemudian, dakwah diteruskan secara terang-terangan, dengan menyisipkan bacaan tahmid, tahlil, dan takbir agar masyarakat menerima Islam dengan baik.

Pada masa awal penyebaran Islam di Indonesia, dakwah dilakukan melalui beberapa strategi yang efektif dan damai. Salah satu strategi utama adalah melalui perdagangan. Para pedagang Muslim dari berbagai negeri, terutama dari Arab, Persia, dan Gujarat, datang ke Nusantara tidak hanya untuk berdagang, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran Islam. Mereka memperkenalkan Islam kepada penduduk lokal melalui interaksi sehari-hari, menunjukkan nilai-nilai Islam dalam praktik perdagangan yang jujur dan adil. Strategi ini memungkinkan Islam dikenal sebagai agama yang membawa kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Strategi lain yang tidak kalah pentingnya adalah melalui perkawinan dan struktur sosial. Para pedagang dan ulama Muslim yang menetap di

Nusantara sering kali menikah dengan putri bangsawan atau tokoh masyarakat setempat. Perkawinan ini tidak hanya memperkuat posisi sosial mereka, tetapi juga membuka jalan bagi penyebaran Islam dalam lingkup keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, para dai juga menggunakan pendekatan kultural dengan memasuki struktur sosial yang ada, seperti menjadi penasihat raja atau mendirikan pesantren. Metode ini memungkinkan Islam diterima secara bertahap dan harmonis, tanpa menimbulkan konflik dengan budaya dan tradisi lokal yang sudah ada.

Strategi dakwah di Indonesia juga mengalami evolusi yang signifikan. Saat ini, dakwah tidak lagi terbatas pada metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan media modern yang memiliki jangkauan lebih luas. Televisi dan radio menjadi media yang efektif untuk menyiarkan ceramah, diskusi keagamaan, dan program-program Islami yang dapat diakses oleh jutaan pemirsa dan pendengar di seluruh negeri. Lebih jauh lagi, era digital telah membuka peluang baru bagi dakwah melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan platform lainnya. Para dai modern dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam, terutama generasi muda, melalui konten-konten kreatif dan interaktif di dunia maya. Meskipun metode dakwah telah berkembang, esensinya tetap sama: mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran Islam, namun dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan

zaman. Seiring perkembangan zaman, metode dakwah terus berkembang untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Dakwah tidak hanya untuk menyampaikan sebuah ajaran, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan kelemahan setiap individu bahwa mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Tujuan utama dakwah adalah menciptakan masyarakat yang saling menghargai dan berdampingan dengan saling memahami, untuk membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis.

Dakwah juga diartikan sebagai upaya menyeru orang lain ke jalan benar. Maka dari itu, walaupun zaman berubah, dakwah juga tidak boleh berubah dan harus mengikuti zamannya. Di zaman saat ini banyak perubahan hidup yang bergeser di dunia online. Oleh karena itu, perlu dipertikan penggunaannya supaya tidak berdampak negatif pada kehidupan kita. Dakwah juga harus menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang pesat. Para pendakwah juga harus mampu mempelajari materi yang menarik dan memahami penggunaan teknologi dengan struktur yang dikembangkan.<sup>2</sup>

Toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

---

<sup>1</sup> Halimatussa'diyah. *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Jurnal Al-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta), no. 1, vol. 2, hal. 139.

<sup>2</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah* (kudus: An-Nuur), 2018, hal. 2.

Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.<sup>3</sup>

Toleransi secara etimologis artinya kesabaran, kelapangan dada atau memperlihatkan sifat sabar. Toleransi di era sekarang sangat penting apabila di kaitkan dengan kehidupan sosian yang multi etnis, budaya, dan religius. Dakwah dan toleransi beragama yaitu menampilkan islam sebagai ajaran yang damai, menghargai ajaran agama lainnya dengan cara saling menghormati dan hidup dengan rukun.

Menurut Umar Hasyim, konsep toleransi beragama melibatkan pemberian kebebasan individu dan masyarakat untuk mempraktikkan keyakinan mereka dan membentuk nasib mereka, asalkan kebebasan tersebut tidak mengganggu pemeliharaan ketertiban dan ketenangan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Toleransi antarumat beragama perlu kita tanamkan dalam kehidupan kita, karena itu sangat penting bagi semua orang di dunia saat ini. sikap toleransi ini juga sebagai alat untuk mempersatu bangsa, karena Indonesia adalah negara yang memiliki heterogenitas yang cukup tinggi yaitu seperti keragaman suku, ras, budaya, bahasa serta agama yang sangat beragam. Semakin banyak orang yang memiliki sikap toleran, semakin baik bagi

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), 2008, ha l. 1538.

<sup>4</sup> Asmarita. “*Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama* ”. 13 Mei 2023. Fusa,uinjambi.ac.id./<https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/#:~:text=Jika%20setiap%20orang%20memiliki%20sikap,toleransi%20dengan%20umat%20beragama%20lainnya>

negara ini, karena konflik dapat dikurangi dan kehidupan antar umat beragama akan jauh lebih baik.

Era modernisasi banyak mengenalkan teknologi-teknologi secara cepat diberbagai negara seperti Indonesia. Adanya perkembangan teknologi itulah yang memudahkan aktivitas masyarakat, bahkan digunakan sebagai sarana dakwah. Pemanfaatan teknologi untuk dakwah memudahkan para da'i menyebar luaskan materi melalui media online. Tentu sebagai seorang da'i peluang untuk mengenal dan menyebarkan ajaran agama Islam semakin mudah dan praktis.

Perkembangan dakwah di media sosial juga merambah pada isu-isu hoax dan diskriminasi agama. Apalagi kemajuan agama di Indonesia sangatlah besar, sehingga ketersinggungan antar satu agama dan agama lain sering terjadi. Karena itu, fenomena ini membuat penulis tertarik untuk meneliti keberhasilan Dondy Tan memengaruhi mad'u untuk menerima pesan dakwah, baik secara pemahaman maupun tindakan.

Dondy Tan salah satu pendakwah muallaf yang dikenal oleh banyak masyarakat yang mempunyai sikap toleransi yang tinggi, dan dalam konten yang dibuat oleh Dondy Tan banyak berdiskusi mengenai pembahasan moderasi yang bertukar pikiran dengan pemeluk agama selain islam. Karena Dondy Tan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi, Dondy Tan tidak pernah menyinggung pihak lain atau membela satu pihak. Terutama masyarakat sekarang membutuhkan da'i yang mereka inginkan. Maka, dari permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian

“Dakwah dan Toleransi Umat Beragama: Studi Analisis Pesan Moderasi Beragama pada Channel YouTube @Dondy Tan”

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Moderasi Beragama pada Channel YouTube @Dondy Tan Dalam Toleransi Umat Beragama?
2. Bagaimana Implikasi Moderasi Beragama Pada Channel YouTube @Dondy Tan Dalam Toleransi Umat Beragama?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Penerapan Moderasi Beragama Pada Channel YouTube @Dondy Tan Terhadap Toleransi Umat Beragama.
2. Untuk Mengetahui Implikasi Moderasi Beragama Pada Channel YouTube @Dondy Tan Terhadap Toleransi Umat Beragama.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoristis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi peneliti untuk meningkatkan semangat akademis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran bagi peneliti agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya dengan lebih baik dan lebih kritis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penulisan penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis dalam meningkatkan pemahaman dakwah dan toleransi. Pemahaman mengenai toleransi umat beragama untuk menjadikan mad'u lebih menerapkan sifat toleransi ditengah-tengah masyarakat.

### b. Bagi Studi Dakwah

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademiki dan non-akademeisi dan khususnya dalam bisang dakwah. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi referensi terhadap ilmu dakwah dalam aspek toleransi umat beragama, dan memberikan hiroh bagi peneliti yang akan datang untuk meningkatkan citra dakwah dalam toleransi umat beragama.

## E. Penegasan Penelitian

### 1. Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari kata Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Secara terminologis, dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran melalui cara-cara yang bijaksana. Dalam konteks digital, dakwah juga bermakna sebagai proses penyebaran nilai-nilai keislaman melalui platform modern seperti YouTube, sebagai media penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat luas.

## 2. Toleransi Umat Beragama

Toleransi umat beragama merupakan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan antarindividu atau kelompok agama yang berbeda. Dalam konteks sosial kemasyarakatan di Indonesia yang pluralistik, toleransi sangat penting untuk menjaga kerukunan dan mencegah konflik. Toleransi tidak berarti menyamakan keyakinan, tetapi menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

## 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang dan praktik beragama yang tidak ekstrem, yang menjunjung tinggi keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Konsep ini menolak sikap radikal dan intoleran, serta menekankan pentingnya dialog, keberagaman, dan hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Dalam konteks digital, moderasi beragama tercermin dari cara penyampaian pesan keislaman yang santun, terbuka, dan edukatif tanpa menyerang pihak lain.

## 4. YouTube

YouTube adalah platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan konten audiovisual. Dalam penelitian ini, YouTube digunakan sebagai medium dakwah oleh Ustadz Dondy Tan, di mana pesan-pesan keislaman, khususnya moderasi beragama dan toleransi, disampaikan melalui debat, dialog, dan konten edukatif lainnya yang menjangkau audiens luas lintas agama dan budaya.

## 5. Dondy Tan

Dondy Tan atau Koh Dondy, adalah seorang muallaf keturunan Tionghoa asal Melbourne, Australia, yang memeluk Islam pada tahun 2014 setelah melalui proses pencarian spiritual selama tujuh tahun. Ia dikenal sebagai pendakwah digital yang menyampaikan pesan-pesan Islam dengan pendekatan rasional, santun, dan dialogis melalui media sosial, khususnya channel YouTube @Dondy Tan. Dondy dikenal aktif dalam membangun narasi dakwah yang moderat, damai, dan penuh toleransi antarumat beragama.

Koh Dondy Tan didasarkan pada latar belakang dan peran unik yang dimilikinya dalam dunia dakwah digital. Dondy Tan merupakan seorang muallaf yang menempuh perjalanan spiritual panjang sebelum memeluk Islam, dan kini aktif berdakwah melalui media sosial, khususnya YouTube. Keunikan Dondy Tan terletak pada pendekatannya yang rasional, terbuka, dan mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam menyampaikan pesan keislaman. Dalam konten-kontennya, ia sering membahas perbandingan antaragama dengan pendekatan ilmiah dan damai, tanpa menyudutkan keyakinan lain. Gaya komunikasinya yang moderat dan inklusif sangat relevan dengan isu aktual mengenai pentingnya moderasi beragama di tengah meningkatnya intoleransi. Oleh karena itu, Dondy Tan menjadi tokoh yang menarik dan signifikan untuk dianalisis dalam konteks dakwah yang mengedepankan toleransi dan kerukunan umat beragama.